

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, PRAKTIK
AKUNTABILITAS DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD*
(Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Ratolindo
Kabupaten Tojo Una-Una)**

**Moh. Risaldi¹, Abdul Rahman Taher², Dini Rosyada,³ Nunung
Apriani⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdul Azis
Lamadjido, Palu Jl. DR. Suharso Besusu Barat, Palu Timur,
Kota Palu, Sulawesi Tengah

Email: mrisdiii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Praktik Akuntabilitas dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *fraud* di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang aparatur desa yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Ratolindo. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *total sampling*. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 22*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, praktik akuntabilitas dan moralitas individu secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; Kompetensi aparatur desa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una, dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$. Praktik akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,913 > 0,05$, dan Moralitas individu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$.

Kata Kunci : Kompetensi, praktik akuntabilitas, moralitas individu, dan pencegahan *fraud*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of village officials' competence, accountability practices, and individual morality on fraud prevention in the Village Governments of Ratolindo District, Tojo Una-Una Regency. This research employed a quantitative approach using a descriptive-verification method. The sample consisted of 53 village officials from all villages in Ratolindo District, selected using a total sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 22 software. The results show that simultaneously, village officials' competence, accountability practices, and individual morality have a significant effect on fraud prevention in the Village Governments of Ratolindo District, Tojo Una-Una Regency, as indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$. Partially, village officials' competence does not have a significant effect on fraud prevention ($0.092 > 0.05$), accountability practices also do not have a significant effect ($0.913 > 0.05$), while individual morality has a significant effect on fraud prevention ($0.005 < 0.05$).

Keywords: *competence, accountability practices, individual morality, and fraud prevention.*

A. PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terdepan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Sebagai ujung tombak pelayanan publik, desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan keuangan dan pelaksanaan program pembangunan.¹ Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah pusat mengalokasikan dana desa yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, anggaran dana desa meningkat signifikan dari Rp20,8 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp72 triliun pada tahun 2020–2021.

¹Kurniawati, I. Rispanyo. Kristianto, D. (2018). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 76–88.

Besarnya alokasi dana desa membawa manfaat bagi pembangunan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan dan kecurangan (*fraud*). *Indonesian Corruption Watch* (ICW) mencatat bahwa sektor desa menempati posisi tertinggi dalam kasus korupsi di Indonesia. Pada tahun 2022, tercatat 174 kasus korupsi yang melibatkan perangkat desa, dengan kerugian negara mencapai ratusan miliar rupiah (ICW, 2022). Kasus penyalahgunaan dana desa sering kali terkait penganggaran fiktif, *mark-up* biaya, penyelewengan bantuan langsung tunai, hingga pembangunan infrastruktur yang tidak sesuai spesifikasi.²

Pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa memerlukan dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi aparatur desa. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya, termasuk penguasaan regulasi, manajemen keuangan, serta kemampuan menyusun laporan sesuai standar (Laksmi & Sujana, 2019). Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengidentifikasi potensi kecurangan sejak dini, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan menjaga akurasi laporan keuangan (Saputra et al., 2019). Dengan demikian, kompetensi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan pencegahan *fraud* di tingkat desa.

Selain kompetensi, praktek akuntabilitas juga berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Akuntabilitas adalah kewajiban bagi penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, termasuk

² Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 297–312.

keberhasilan maupun kegagalannya, kepada pihak yang memberi amanah (Ardiyanti, 2019). Dalam konteks pengelolaan dana desa, akuntabilitas berarti setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada masyarakat dan pihak berwenang. Tingkat akuntabilitas yang tinggi dapat mencegah *fraud* karena setiap pengeluaran memiliki bukti dan laporan yang dapat diuji kebenarannya (Sumadi & Sariwati, 2021). Sebaliknya, lemahnya akuntabilitas dapat membuka peluang terjadinya penyelewengan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah moralitas individu aparatur desa. Moralitas adalah nilai-nilai dan norma yang menjadi pedoman perilaku seseorang dalam membedakan yang benar dan salah. Moralitas yang tinggi membuat aparatur desa cenderung menghindari tindakan yang merugikan masyarakat, seperti penyelewengan dana (Islamiyah et al., 2020). Aparatur yang bermoral tinggi akan mematuhi prinsip etika, norma sosial, dan hukum, meskipun tidak ada pengawasan langsung. Sebaliknya, rendahnya moralitas dapat mendorong seseorang membenarkan tindakan kecurangan (*rationalization*) demi kepentingan pribadi.³

Beberapa penelitian terkait pengaruh kompetensi aparatur desa, praktek akuntabilitas, dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Pada variabel kompetensi aparatur desa, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Maudy Juniarti et al. dan Risakotta menunjukkan

³ Rismawati, T. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa di Kec. Bandongan). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang.

bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, di mana aparatur desa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang baik mampu mengelola dana desa secara akuntabel serta mendeteksi potensi kecurangan sejak dini. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Ni Wayan Dian Utami et al. dan Maria Reinaliani Diadon et al. yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai peran sebenarnya dari kompetensi dalam konteks pencegahan kecurangan.

Pada variabel praktek akuntabilitas, penelitian Maudy Juniarti et al. serta Sumadi & Sariwati menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, di mana sistem pertanggungjawaban yang baik dapat menekan peluang terjadinya penyimpangan dana desa. Akan tetapi, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Ni Wayan Dian Utami et al. yang menyatakan bahwa praktek akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.⁴

Sementara itu, pada variabel moralitas individu, sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu adanya pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Penelitian yang dilakukan oleh Maudy Juniarti et al. (2024) dan Maria Reinaliani Diadon et al. (2025) membuktikan bahwa aparatur desa dengan moralitas tinggi cenderung mematuhi aturan dan menghindari tindakan yang merugikan masyarakat. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Laksmi & Sujana serta Rahimah et al. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Suandewi yang

⁴ Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang. Universitas Hindu Indonesia.

menunjukkan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.⁵

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu belum adanya kesimpulan yang pasti mengenai hubungan antara kompetensi aparatur desa, praktek akuntabilitas, dan moralitas individu dengan pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Ketidakkonsistenan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan lokasi penelitian, karakteristik responden, metode pengukuran, dan jumlah sampel yang digunakan.

Sementara itu baru ada satu peneliti yang membahas Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Praktik Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud*. Seperti penelitian dari Risakotta, K.A metode analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis*. Sehingga kebaruan dalam penelitian ini yaitu dalam hal penggunaan metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda, Sehingga peneliti ingin menguji secara simultan pengaruh variabel independen yaitu Kompetensi Aparatur Desa, Praktik Akuntabilitas Dan Moralitas Individu terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud*.

Pemerintah desa di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una, seperti halnya desa-desa di wilayah lain di Indonesia, mengelola dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana desa yang jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan

⁵ Umaira, S., & Adnan, A. (2019). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*,

peningkatan pelayanan publik. Secara umum, keberadaan dana desa telah memberikan dampak positif bagi kemajuan desa, baik dalam hal fisik maupun sosial.⁶

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana desa sering dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan kompetensi aparatur desa dalam hal administrasi keuangan, penyusunan laporan, dan penguasaan regulasi terkait pengelolaan dana publik. Kondisi ini dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelaporan, perbedaan antara rencana anggaran dengan pelaksanaan di lapangan, atau penggunaan dana yang kurang tepat sasaran.

Dari sisi akuntabilitas, masih terdapat ruang untuk peningkatan transparansi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan serta pelaporan kegiatan. Laporan penggunaan dana desa belum sepenuhnya dipublikasikan secara luas, sehingga masyarakat belum mendapatkan informasi yang utuh terkait penggunaan anggaran desa.

Selain itu, moralitas individu aparatur desa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tata kelola dana desa. Nilai integritas, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan menjadi penentu apakah dana desa dikelola sesuai prinsip good governance. Dalam beberapa situasi, perbedaan pemahaman dan sikap aparatur terhadap prinsip tersebut dapat memengaruhi efektivitas pencegahan potensi penyimpangan.⁷

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum pengelolaan dana desa di Kecamatan Ratolindo berjalan dengan

⁶ Utami, N. W. D., Kristiantari, I. D. A., Miati, N. L. P. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Riset Akuntansi Warnadewa 4 (1)*

⁷ Widyatama, A., Novita, L., Diarespati (2017) "Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)" *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 02, No. 02 (2017): 1-20.*

baik, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar pengelolaan dana desa dapat berlangsung lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Kondisi ini relevan untuk dikaji lebih lanjut melalui penelitian mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, praktek akuntabilitas, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan uraian *research gap* penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi pada pemerintah desa di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Aparatur Desa, Praktik Akuntabilitas, Moralitas Individu dan Pencegahan *Fraud* di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Apakah kompetensi aparatur desa, praktik akuntabilitas dan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una?

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memahami nilai-nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel

ataupun lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.⁸

Metode analisis verifikatif adalah suatu cara penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel atau lebih, untuk menguji keabsahan suatu hipotesis.⁹ Dalam konteks penelitian ini, penggunaan metode verifikatif bertujuan untuk memahami pengaruh antara kompetensi aparatur desa, praktik akuntabilitas dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo yang mencakup Desa Sumoli, Desa Patingko dan Desa Labuan Desa Sabulira Toba. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti, serta ketersediaan data yang mendukung penelitian akan dilakukan.

D. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa- Desa Kecamatan Ratolindo

a. Sejarah Desa Sumoli

Desa Sumoli adalah desa yang berada di wilayah ibu kota Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una, Pemekaran wilayah pada tahun 2004 berdasarkan Peraturan Daerah No.05 tahun 2006 bahwa wilayah dusun 4 (Empat) desa sumoli merupakan desa binaan dan pada tanggal 14 April 2007 ditetapkan sebagai Desa Desiminitif dengan nama Desa Sabulira Toba.

Pada tahun 2011 Desa Sumoli telah dilaksanakannya kembali pemekaran wilayah dusun 3 (tiga) dan ditetapkan sebagai Desa Desiminitif dengan nama Desa Patingko.

⁸ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

⁹ Ibid

Berdasarkan sejarah bahwa nama Sumoli telah ada sejak tahun 1901 Kedudukan Desa pada saat itu ditepi sungai bagian timur desa sumoli atau tepatnya berada diwilayah desa pusungi dengan nama kampung “Lovu” atau yang lebih dikenal dengan nama (Lovu Bae) yang melalui musyawarah adat dan ditetapkan oleh Kepala Kampung saat itu yaitu bapak Tengko yang berkedudukan di Lovu Bae.

Pada tahun 1951 Kampung “Lovu Bae” atau dikenal dengan nama kampung (Fo’o Patutu) dipindahkan wilayah beserta penduduknya yang kemudian di tempatkan wilayah Kampung Baru yang kini tepatnya berada wilayah di Desa Sumoli dan telah di ubah nama Kampung Baru tersebut menjadi kampung “Lovu Bae”.¹⁰

Selanjutnya pada tahun 1953 Kampung “Lovu Bae” dipindahkan kembali dan digunakan dengan nama kampung sebelumnya yaitu Kampung Baru atau tepatnya masih tetap berada diwilayah Desa Sumoli.

1. Desa Labuan

a. Sejarah Desa Labuan

Desa Labuan merupakan kampung distrik Desa Dondo Kecamatan Ampana Kota, karena pengembangan wilayah Kecamatan Ampana Kota maka kampung Labuan dari distrik Dondo berubah menjadi Desa Labuan pada tahun 1970 wilayah Kecamatan Ampana Kota.

Nama labuan diambil dari adanya pelabuhan alam yang waktu itu dijadikan Pelabuhan Bangsa Belanda yang menjajah Republik Indonesia sehingga penyebutan nama labuan dibarengi

¹⁰ Umaira, S., & Adnan, A. (2019). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*,

dengan “LABUAN BELANDA” yang berarti “PELABUHAN BELANDA” yang sekarang ini menjadi pelabuhan alam.

1. Bagaimana Kompetensi Aparatur Desa, Praktik Akuntabilitas, Moralitas Individu dan Pencegahan Fraud di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una

Kompetensi aparatur desa berada pada kategori sangat tinggi dengan mean 4,41. Aparatur merasa sangat memahami tugas dan peraturan, memiliki kemampuan teknis administrasi dan pengelolaan keuangan yang memadai, aktif mengikuti pelatihan, berinisiatif dalam menyelesaikan kendala kerja, serta mematuhi kode etik dan menjaga integritas. Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun kompetensi rata rata sudah tinggi, perbedaan kompetensi antaraparatur tidak menjadi faktor penentu kuat lemahnya pencegahan *fraud* di Kecamatan Ratolindo.¹¹

Sementara itu, praktik akuntabilitas juga berada pada kategori tinggi, dengan mean 4,21. Pemerintah desa dinilai cukup transparan dalam menyampaikan informasi penggunaan dana, tertib menyusun dan menyampaikan laporan tepat waktu, melaksanakan kegiatan sesuai prosedur, menyusun laporan yang informatif, dan berupaya menyajikan pertanggungjawaban yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun hasil uji parsial memperlihatkan bahwa praktik akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, yang berarti akuntabilitas administratif lebih berperan sebagai kewajiban dasar yang relatif

¹¹ Putri, E., & Wahyono. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta)*. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2), 233–244.

seragam di semua desa, bukan variabel yang membedakan tingkat pencegahan *fraud*.

Moralitas individu aparatur desa berada pada kategori tinggi dengan mean 4,26. Aparatur memiliki kesadaran bahwa tindakan mereka mencerminkan tanggung jawab terhadap organisasi, berusaha jujur dan menjunjung etika, taat pada peraturan, dan memandang setiap tindakan tidak jujur sebagai pelanggaran moral yang tidak dapat dibenarkan. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga semakin tinggi moralitas individu aparatur desa, semakin kuat pula upaya pencegahan *fraud* yang dilakukan.

Pencegahan *fraud* dalam pemerintahan desa di Kecamatan Ratolindo termasuk kategori sangat tinggi dengan mean 4,39. Aparatur berkomitmen menjaga integritas dan menghindari tindakan curang, menegaskan bahwa kejujuran dan etika kerja dijunjung tinggi, menilai pemerintah desa memiliki kebijakan yang jelas untuk mencegah dan menindak kecurangan, kegiatan desa diawasi secara berkala oleh lembaga pengawas, dan setiap laporan dugaan penyimpangan ditindaklanjuti secara transparan. Ditinjau bersama hasil uji parsial, kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan *fraud* lebih banyak ditopang oleh aspek moralitas individu aparatur, sementara kompetensi dan praktik akuntabilitas yang tinggi belum secara langsung menjelaskan variasi pencegahan *fraud* antar desa.¹²

¹² Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

2. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Praktik Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kompetensi, praktik akuntabilitas dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai sebesar 7,046 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000, sedangkan nilai diketahui sebesar 2,79 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ($7,046 > 2,79$) artinya diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi, praktik akuntabilitas dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo.¹³

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi, praktik akuntabilitas, dan moralitas individu secara bersama-sama mampu mengatasi *fraud* di seluruh desa di Kecamatan Ratolindo, sehingga apabila aparat desa sering mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan keuangan desa serta memiliki moral yang baik untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan desa terutama melakukan tindakan korupsi sehingga kecurangan di seluruh desa di Kecamatan Ratolindo dapat diatasi.

Kompetensi pada hakikatnya diartikan sebagai sebuah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Sumber daya manusia harus kompeten artinya sumber daya manusia tersebut cukup, mampu atau terampil. Istilah kompetensi mengacu pada atribut atau karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam

¹³ Nur, D., Ningsih, P. A., Rahma, S. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jati Mulyo Tanjung Jabung Timur. JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, (Online), 1 (1): 125–140,*

pekerjaannya.¹⁴ Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja dan tindakan pemimpin suatu unit organisasi. Pertanggungjawaban diberikan kepada pihak yang memiliki hak meminta pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban berupa laporan dengan prinsip bahwa setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa.¹⁵

Moralitas individu mengacu pada tindakan seseorang yang bermanfaat bagi orang lain, mengikuti suara hati manusia yang disadari sebagai kewajiban mutlak. Hasil dari penelitian apabila dikaitkan dengan *theory triangle fraud* maka kompetensi aparatur tinggi, praktik akuntabilitas berjalan baik, dan moralitas individu kuat secara bersamaan, ketiga unsur *Fraud Triangle (pressure, opportunity, rationalization)* sama-sama ditekan sehingga probabilitas terjadinya *fraud* dalam pemerintahan desa menurun secara signifikan. Ini menegaskan bahwa pencegahan *fraud* yang efektif di Kecamatan Ratolindo bukan hanya soal kemampuan teknis atau sistem pelaporan saja, tetapi kombinasi kapasitas (kompetensi), sistem pertanggungjawaban (akuntabilitas), dan karakter etis (moralitas) yang bekerja secara terpadu.

¹⁴ Nur, D., Ningsih, P. A., Rahma, S. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jati Mulyo Tanjung Jabung Timur. JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, (Online), 1 (1): 125–140,*

¹⁵ Atiningsih, S. & Ningtyas, A. C. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Aparatur Pemerintahan Desa Se-Kecamatan BanyudonoKabupaten Boyolali). Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 10(1),2015-2019.*

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti & Hartanti (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.¹⁶

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kompetensi, praktik akuntabilitas, dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo.
2. Kompetensi (X1), secara parsial tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Ratolindo dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa
 - a. Disarankan agar aparatur desa terus mempertahankan komitmen dalam mematuhi kode etik dan menjaga integritas dengan mengikuti pembinaan serta pelatihan etika secara berkala. Pemerintah desa juga perlu memperkuat budaya kerja yang berorientasi pada kejujuran dan akuntabilitas agar

¹⁶ Diadon, M. R., Sari, A.R., Irianto, M. F. (2025). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kalipare*. *JURNAL AKUNTANSI NERACA*. e-ISSN: 2987-1352. Vol 2 No. 4

perilaku etis dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap aparatur yang menunjukkan integritas tinggi dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas kinerja sekaligus menjadi teladan bagi aparatur lainnya.

- b. Disarankan agar aparatur desa terus meningkatkan kapasitas dalam penyusunan laporan melalui pelatihan pengelolaan keuangan desa, penggunaan aplikasi pelaporan, serta pemahaman terhadap regulasi terbaru. Pemerintah desa juga perlu memperkuat mekanisme verifikasi dan evaluasi internal agar setiap laporan yang disajikan semakin akurat dan sesuai standar akuntabilitas.
- c. Disarankan agar aparatur desa terus mempertahankan sikap jujur dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam setiap pelaksanaan tugas dengan mengikuti pembinaan etika profesi secara berkala.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi pencegahan *fraud*, seperti budaya organisasi, efektivitas pengendalian internal, pengawasan masyarakat, atau kepemimpinan. Selain itu, jangkauan penelitian dapat diperluas ke wilayah desa yang lebih luas atau menggunakan metode campuran (*mixed methods*) agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V.H., Suryatimur, K. P. (2022). *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Literatur)*. j.ab [Internet]. 2022Dec.25 [cited 2025Oct.9];7(2):214-23. Available from:
- Anwar Sanusi. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat
- Artini, M. B., Diatmika, I. P. G., AK, S., Si, M., & Prayudi, M. A. (2017). *Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kemampuan Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan Seririt)*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Atiningsih, S. & Ningtyas, A. C. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Aparatur Pemerintahan Desa Se-Kecamatan BanyudonoKabupaten Boyolali)*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1),2015-2019.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money; a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL, Free Press.
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, dan Whistleblowing terhadap Kemampuan Mencegah Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten)*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 327-340.
- Diadon, M. R., Sari, A.R., Irianto, M. F. (2025). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kalipare*. *JURNAL AKUNTANSI NERACA*. e-ISSN: 2987-1352. Vol 2 No. 4
- Dwilestari, D. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Banda Aceh.

- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, A. (2016). Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasioanal, Perputaran Persediaan, Terhadap Laba Bersih Pada Spbu Se-Pulau Bintan.
- Indrianasari, N. T. (2017). *Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak , 29-45*
- Juniarti, M., Hartanti, S., Nurhasanah. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Lubuk Keliat. Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan, Vol 5 No. 4*
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : CV. Andi.
- Khoirina, Ningrum, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Lporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. Universitas Islam Indonesia
- Kurniawati, I. Rispanyo. Kristianto, D. (2018). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 14(1), 76–88.*
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 297–312.*
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang. Universitas Hindu Indonesia.

- Nur, D., Ningsih, P. A., Rahma, S. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jati Mulyo Tanjung Jabung Timur. JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, (Online), 1 (1): 125—140,*
- Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing and Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Putri, E., & Wahyono. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1(2), 233–244.*
- Risakotta, K. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Praktek Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi, 7(2), 144-154.*
- Rismawati, T. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa di Kec. Bandongan). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Triyana, I., & Kuntadi, C. (2023). *Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Asimetris Informasi Sebagai Pengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi. Neraca Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi, 1(5), 3025–3035.*

- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*,
- Utami, N. W. D., Kristiantari, I. D. A., Miati, N. L. P. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*. *Jurnal Riset Akuntansi Warnadewa 4 (1)*
- Widyatama, A., Novita, L., Diarespati (2017) “*Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)*” *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 02, No. 02 (2017): 1-20*.
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).